

RINGKASAN

Dini Ramadhani (08320200086). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Jagung Di Kabupaten Bone (Studi Kasus Di Kelurahan Ceppaga Kecamatan Libureng) dibimbing oleh Bapak Iskandar Hasan dan Ibu Rasmeidah Rasyid

Penyuluhan pertanian adalah proses pendidikan nonformal yang bertujuan membantu petani memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat digunakan dalam menghadapi permasalahan usahatani. Selain sebagai sarana komunikasi pertanian, penyuluhan juga berperan dalam mengubah pola pikir dan perilaku petani agar lebih adaptif terhadap perubahan, serta mampu mengambil keputusan secara mandiri dalam kegiatan usaha tani. Penyuluh pertanian memiliki berbagai peran penting dalam mendampingi petani, khususnya dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian petani dalam mengelola usahatani.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas usahatani jagung di Kelurahan Ceppaga, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone. (2) Mengidentifikasi produktivitas serta menganalisis pendapatan usahatani jagung di Kelurahan Ceppaga, Kecamatan libureng, Kabupaten Bone. (3) Menganalisis pendapatan usahatani jagung di Kelurahan Ceppaga, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung di Kelurahan Ceppaga, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peranan penyuluh pertanian di Kelurahan Ceppaga, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone sudah berjalan dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan pada hampir seluruh indikator yang berada pada kategori Tinggi. Artinya, penyuluh di Kelurahan Ceppaga tidak hanya sekadar memberikan informasi, tetapi benar-benar hadir mendampingi petani dalam berbagai aspek agar usahatani jagung di Kelurahan Ceppaga optimal. (2) luas lahan 1,40 ha, produksi berkisar antara 10.066,69 kg dengan produktivitas rata-rata 7.114,86 kg per hektar. Kelompok luas lahan 2,70 ha menghasilkan produksi 19.613,64 kg dengan produktivitas rata-rata, yaitu sekitar 7.090,36 kg per hektar. Sementara itu, pada luas lahan 4.33 ha, produksi meningkat menjadi 32.666. dengan produktivitas rata-rata mencapai sekitar 7.533,33 kg per hektar.(3) Penerimaan usahatani jagung di Kelurahan Ceppaga sebesar Rp. 56.463.158 per musim panen, sedangkan total biaya produksi yang dikeluarkan mencapai Rp5.435.092 per musim tanam. Dengan demikian, rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani jagung adalah sebesar Rp. 51.028.066 per musim panen. Hasil ini menunjukkan bahwa usahatani jagung di Kelurahan Ceppaga memberikan tingkat pendapatan yang relatif rendah dan secara ekonomis.

Kata Kunci : Peran Penyuluh Pertanian, Jagung , Alat Panen, Produktivitas Pendapatan